

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan dapat diperoleh di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan diri, yaitu mengembangkan potensi kecakapan serta karakteristik pribadi, kearah yang positif. Menurut Bapak Ki Hajar Dewantara yang dijuluki bapak pendidikan Indonesia, “pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan positif afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Undang undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan itu

“mengembangkan kemampuan membentuk watak dan Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu pendidikan adalah salah satu kegiatan yang berguna bagi peserta didik agar memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan dapat sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Keberhasilan dari suatu pendidikan dipengaruhi melalui beberapa faktor contohnya adalah belajar pada siswa, motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan konsistensi dalam belajar.

Keberhasilan pendidikan dapat dinilai dari peningkatan Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Berhasilnya siswa dalam belajar ditunjukkan melalui nilai yang diterima oleh siswa telah mencapai rata-rata mata pelajaran yang telah ditentukan. Menurut Sukmadinata (2015) mengemukakan bahwa: Hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Seorang siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Slamento (2015:17) Hasil belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima.

Berdasarkan observasi awal di SMA Taman Siswa Pematangsiantar yang dilakukan langsung oleh peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Pematangsiantar masih dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari daftar nilai Ujian Akhir Semester

siswa masih banyak yang tidak memenuhi standar KKM atau tidak tuntas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI**  
**IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar**  
**Tahun pelajaran 2023/2024**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	>KKM	%	<KKM	%
XI IPS-1	75	31	12	39%	19	61%
XI IPS-2	75	35	14	40%	21	60%
XI IPS-3	75	33	14	42%	19	58%
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>40</b>	<b>40%</b>	<b>59</b>	<b>60%</b>

*(Sumber : Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar T.P 2023/2024)*

Berdasarkan pernyataan observasi diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran ekonomi rendah dimana terdapat 59 siswa yaitu sebesar 60% tidak dapat tuntas dari nilai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Slameto (2016) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan dari faktor internal yang terdiri dari faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis.

Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan lain-lain.

Djamarah (2018) mengemukakan bahwa yang terdiri dari faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran atau pendidikan salah satunya adalah ditandai dengan meningkatnya hasil belajar bisa dipengaruhi beberapa faktor, antara lain adalah kecerdasan dan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Banyaknya siswa, pastinya memiliki beraneka ragam kecerdasan dan gaya belajar. Kecerdasan yang sangat berpengaruh terhadap berhasilnya pembelajaran salah satunya adalah kecerdasan intelektual.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Oleh sebab itu dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki, seorang siswa dapat melaksanakan aktivitas, menalar, mental berpikir dan memecahkan masalah.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, dimana hal ini dapat menjadi pengaruh hasil belajar siswa di sekolah. Cara berfikir siswa dalam mengimplementasikan kemampuan intelektualnya dipengaruhi oleh perbedaan tingkat IQ yang dimiliki oleh setiap siswa. Semakin rumit mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut tentu saja IQ nya harus semakin tinggi.

Kecerdasan intelektual biasanya diasumsikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan di sekolah. Oleh karena itu, seseorang yang

kurang beruntung memperoleh pendidikan di sekolah bisa jadi memperoleh skor IQ yang rendah padahal bisa jadi yang berpendidikan rendah memiliki kecerdasan intelektual yang lebih tinggi dibanding dengan yang berpendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal di SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar yang dilakukan langsung oleh peneliti ditemukan bahwa banyak siswa SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar yang memiliki kecerdasan intelektual masih dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Data Hasil Tes IQ Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar tahun 2022/2023**

Skor IQ	Klasifikasi IQ	Jumlah Siswa		
		XI IPS-1	XI IPS-2	XI IPS-3
≥145	Genius	0	0	0
130-144	Sangat Cerdas	0	0	0
115-129	Cerdas	0	0	0
100-114	Rata-rata tinggi	10	7	6
85-99	Rata-rata	14	16	15
70-84	Lambat	7	9	8
55-69	Sangat lambat	0	3	4
≤54	Sangat-sangat lambat	0	0	0
Total		31	35	33

(Sumber: HRC LAVANDA MEDAN Tahun 2023)

Berdasarkan data hasil observasi di atas bahwasanya ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah yaitu dari total 99 siswa, ada 7 siswa dengan klasifikasi IQ sangat lambat, 24 siswa dengan klasifikasi IQ lambat, kemudian 60 siswa dengan klasifikasi IQ rata-rata, dan hanya ada 23 siswa yang memiliki klasifikasi IQ dengan rata-rata tinggi. Dengan data hasil tes IQ tersebut siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar, ada siswa yang memiliki pemusatan perhatian kurang baik dan masih membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar ada yang memiliki kecerdasan intelektual yang kurang baik.

Kecerdasan intelektual menurut Robin dan Judge dalam buku Dwijayanti (2016:122) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas menalar, mental berpikir, dan memecahkan masalah. Namun kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi meraih hasil belajar yang relatif rendah. Namun ada juga siswa yang inteligensinya rendah, dapat memperoleh hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Selain dari Kecerdasan intelektual faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya belajar. Gaya belajar adalah cara atau kombinasi dari seorang

siswa menerima pengetahuan dan bagaimana informasi diperoleh, diatur dan di proses. Gaya belajar yang tepat adalah kunci keberhasilan pada seorang siswa dalam belajar. Seorang siswa dapat menyerap serta mengolah informasi dengan gaya belajar yang tepat menjadikan proses belajar lebih mudah dipahami. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar siswa perlu diarahkan agar mengenali gaya belajar apa yang sesuai dengan kapasitas siswa tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Gaya belajar sebagai solusi dalam mengembangkan kemampuan presentasi. Terdapat tiga (type) dalam gaya belajar yaitu visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Gaya belajar dikategorikan berdasarkan pada refrensi kognitif, profil kecerdasan dan prefensi sensori. Pada penelitian ini penulis menggunakan prefensi sensori karena dalam proses pembelajaran siswa bisa di amati melalui alat indra. Berdasarkan prefensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang dilihat, auditorial dengan cara mendengar dan kinestetik belajar dengan gerak. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun biasanya hanya satu yang mendominasi. Berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa, dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Gaya belajar yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal pada siswa.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar, gaya belajar siswa masih kurang optimal dan berdasarkan wawancara gaya belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa

Pematangsiantar masih sulit memahami pembelajaran yang telah diberikan, peneliti juga menyebarkan angket awal pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar mengenai gaya belajar dimana memperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Observasi Awal Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat atas apa yang saya lihat dari pada apa yang saya dengar	70%	30%
2.	Saya mudah terganggu oleh keributan disaat pembelajaran	40%	60%
3.	Saya sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh	30%	70%
4.	Saya sulit mendengarkan perintah lisan, kecuali dituliskan	71%	29%

(Sumber: Hasil Observasi Awal Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, 70% siswa memilih dapat mengingat atas apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar, sekitar 60% siswa memilih “tidak” mudah terganggu oleh keributan disaat pembelajaran, 70% siswa memilih “tidak” sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh, dan sekitar 71% siswa menyatakan bahwa sulit mendengarkan perintah lisan kecuali dituliskan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar lebih dominan menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual paling besar terhadap hasil belajar. Namun siswa tersebut kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru apabila guru tersebut menggunakan metode ceramah karena gaya belajar yang lebih

dominan dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar adalah gaya belajar visual.

Kegagalan siswa dalam belajar karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan karakteristik siswa hal ini sejalan dengan pendapat Chatib (2014) “menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa”.

Hasil penelitian Zafransandioriva (2017) menyatakan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun berbeda dengan pendapat Budiarti dkk (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa gaya belajar visual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian terdapat kesenjangan atau gap pada penelitian ini sehingga penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar kecerdasan Intelektual yang dimiliki oleh siswa, harus didukung oleh gaya belajar visual yang tepat agar hasil belajar pada siswa dapat meningkat. Gaya belajar visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang lebih rendah maupun sebaliknya. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk memahami gaya belajar apa yang sesuai dengan dirinya demi meningkatkan hasil dalam belajar. Kemudian pada kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar ada beberapa siswa yang masih membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar belum memaksimalkan gaya belajarnya karena belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki.
2. Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar cenderung merasa bosan dengan penjelasan materi dari gurunya.
3. Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar
4. Rendahnya jumlah siswa yang mampu memperoleh nilai Ujian Akhir Semester yang tinggi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan intelektual yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar
2. Gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar
3. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar ?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar ?

3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar

*Character Building*  
UNIVERSITY

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan rujukan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan gaya belajar visual

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

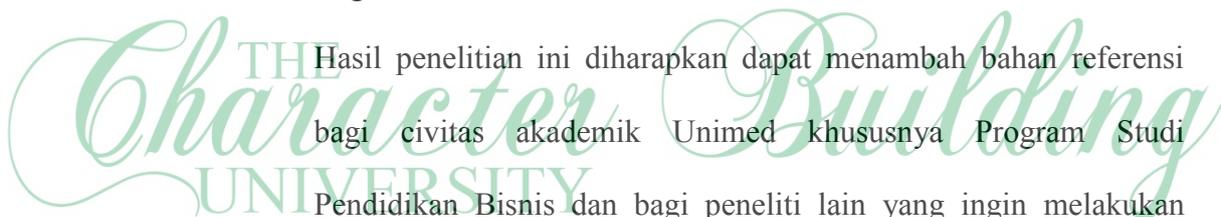
Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.

### c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi civitas akademik Unimed khususnya Program Studi Pendidikan Bisnis dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar.





THE *Character Building*  
UNIVERSITY